

# SISTEM EKONOMI INDONESIA



Ilmu Hubungan Internasional  
Semester III

Suatu **sistem ekonomi** mencakup nilai-nilai, kebiasaan, adat istiadat, hukum, norma-norma, peraturan-peraturan yang berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan.

**Sistem ekonomi** adalah organisasi yang terdiri dari sejumlah lembaga-lembaga yang berlaku bagi suatu bangsa dalam mengelola sumber-sumber ekonomi guna memenuhi kebutuhan masyarakat secara nyata berupa produksi konsumsi, distribusi barang dan jasa.

**Sistem Ekonomi Indonesia** merujuk kepada seluruh lembaga-lembaga ekonomi yang digunakan bangsa Indonesia dalam mengelola segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

# Elemen-elemen dalam Sistem Ekonomi

Unit-unit ekonomi seperti:

rumah tangga, perusahaan, serikat buruh, instansi pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Pelaku-pelaku ekonomi seperti:

konsumen, produsen, buruh, investor dan pejabat-pejabat yang terkait.

Lingkungan Sumber Daya Alam (SDA) Dan Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Kapital (SDK), Sumber Daya Teknologi (SDT).

# Tujuan Sistem Ekonomi

1. Menentukan apa, berapa banyak dan bagaimana produk-produk dan jasa-jasa yang dibutuhkan akan dihasilkan.
2. Mengalokasikan produk nasional bruto (PNB) untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi masyarakat, penggantian stok modal, investasi.
3. Mendistribusikan pendapatan nasional (PN), diantara anggota masyarakat : sebagai upah/ gaji, keuntungan perusahaan, bunga dan sewa.
4. Memelihara dan meningkatkan hubungan ekonomi dengan luar negeri.



# SISTEM-SISTEM EKONOMI

Berdasarkan yang mengatur mekanisme :

1. Sistem ekonomi tradisional.
2. sistem ekonomi pasar.
3. sistem ekonomi komando/ terpimpin.
4. sistem ekonomi campuran.

# Pemerintahan Orde Lama

---

- Keadaan ekonomi mengalami stagnasi dan inflasi
- Banyak kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil mempengaruhi kondisi perekonomian:
  - Tekanan dari Belanda masih ada
  - Pemberontakan di daerah-daerah marak
- Buruknya kondisi infrastruktur ekonomi, fisik, dan non fisik sepeninggalan Jepang.

# Ilustrasi buruknya perekonomian masa Orde Lama :

<b>1951 – 1958</b>	<b>Sempat mengalami pertumbuhan rata-rata 7%</b>
<b>1958 – 1966</b>	<b>Pertumbuhan turun drastis rata-rata 1,9%</b>
<b>1965 – 1966</b>	<b>Mengalami stagnasi dan inflansi</b>
<b>1955 – 1965</b>	<b>-Jumlah pendapatan rata-rata 151 juta rupiah - Jumlah pengeluaran rata-rata 359 juta rupiah</b>
<b>1955</b>	<b>Defisit anggaran 14%</b>
<b>1965</b>	<b>Defisit anggaran 200%</b>

Periode 1945 - 1950	Demokrasi Parlementer / Liberal	Demokrasi Terpimpin
Struktur ekonomi masih peninggalan zaman kolonialisasi	Masa peralihan struktur ekonomi: nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda	Perubahan struktur ekonomi semakin dekat dengan pemikiran sosialis/ komunis

# Pemerintahan Orde Baru

---

- Tujuan jangka panjang : meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses industrialisasi dalam skala besar
- Kegiatan pembangunan ekonomi di pusatkan di pulau Jawa, khususnya Jawa Barat
- Program Penghijauan (Green Revolution) di sektor Pertanian

- Peningkatan Pertumbuhan ekonomi → pendapatan perkapita meningkat, hal ini dipengaruhi oleh:
  - ✓ Kemampuan Kabinet
  - ✓ Pendapatan dari ekspor minyak
  - ✓ Pinjaman Luar Negeri dan PMA
- Deregulasi sektor moneter dan riil
- Dibanding Orde Lama, terjadi peningkatan kinerja ekonomi nasional

# Masa Transisi

---

Krisis keuangan kawasan Asia → krisis moneter di Indonesia yang ditandai depresiasi rupiah terhadap dollar

- Usaha mengatasi krisis :
  - Melakukan intervensi → cadangan devisa menipis
  - Meminta bantuan dari IMF
    - ✓ Penerapan kebijaksanaan makro, meliputi fiskal dan moneter (pencabutan Subsidi)
    - ✓ Restrukturisasi sektor keuangan
    - ✓ Reformasi Struktural
    - ✓ Terjadi tarik ulur antara kepentingan domestik dengan IMF
- Krisis ekonomi ini berdampak pula pada krisis politik

# Masa Reformasi

---

- Kondisi perekonomian menunjukkan perbaikan dibanding dengan zaman sebelumnya
- Stabilitas keamanan politik dan sosial mendapatkan ancaman-ancaman serius → meningkatkan *country risk*
- Kondisi perekonomian Indonesia cenderung lebih buruk dibanding masa transisi, dimana :
  - *Country Risk* semakin besar
  - IHSG menunjukkan pertumbuhan negatif
  - Nilai tukar rupiah semakin merosot

# A. Landasan Sistem Ekonomi Indonesia

Pancasila sebagai ideologi nasional membawa keharusan untuk dijadikan dasar atau pedoman dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara. Secara normatif landasan idiil sistem ekonomi Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

# Sistem ekonomi Indonesia adalah sistem ekonomi yang berorientasi kepada:

---

1. *Ketuhanan YME, yaitu berlakunya etika dan moral agama, bukan Materialism.*
2. *Kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu tidak mengenal pemerasan atau eksploitasi,*
3. *Persatuan Indonesia, yaitu berlakunya kebersamaan, asas kekeluargaan, sosialisme, dan sosio-demokrasi dalam ekonomi,*
4. *Kerakyatan, yakni mengutamakan kehidupan ekonomi rakyat dan hajat hidup orang banyak,*
5. *Keadilan sosial, yakni asas persamaan atau emansipasi.*

## CIRI-CIRI SISTEM EKONOMI PANCASILA

1. Peranan negara penting tetapi tidak dominan. Dalam SEP usaha negara dan swasta tumbuh berdampingan secara seimbang.
2. Sistem ekonomi tidak didominasi oleh modal dan tidak didominasi oleh buruh. Sistem ekonomi didasarkan atas azas kekeluargaan menurut menurut keakraban hub. manusia.
3. Masyarakat memegang peranan penting. Artinya produksi dikerjakan oleh semua & dibawah pimpinan/pengawasan anggota-anggota masyarakat.
4. Negara menguasai bumi, air, & kekayaan alam yg terkandung didalamnya.

# Ekonomi Pancasila sebagai Sistem Ekonomi yang berplatform (Prof. Mubyarto: 1981):

---

- **Moral agama**
- **Moral pemerataan sosial**
- **Moral nasionalisme ekonomi**
- **Moral kerakyatan**
- **Moral keadilan sosial**

# ***Platform Pertama: Moral Agama***

---

Artinya pembangunan ekonomi harus beriringan dengan pembangunan moral atau karakter bangsa dan ditujukan untuk menjamin keadilan antar sesama makhluk ciptaan Allah SWT, bukan hanya sekedar pembangunan materil.

# ***Platform Kedua: Kemerataan Sosial***

---

Yaitu kehendak kuat warga masyarakat untuk mewujudkan pemerataan sosial, tidak membiarkan ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial terjadi dimana-mana.

# ***Platform Ketiga: Nasionalisme ekonomi***

---

Bahwa dalam era globalisasi makin jelas adanya urgensi terwujudnya perekonomian nasional yang tangguh, kuat dan mandiri. Sesuai dengan konsep founding fathers (Soekarno dan Hatta) politik-ekonomi berdikari, yang bersendikan usaha mandiri (*self-help*), *percaya diri (self-reliance)* dan *pilihan politik luar negeri yang bebas aktif*.

## ***Platform Keempat: Demokrasi ekonomi berdasar kerakyatan dan kekeluargaan***

---

Bahwa seharusnya koperasi dan usaha-usaha kooperatif menjiwai perilaku ekonomi perorangan dan masyarakat. Sementara kenyataan di lapangan, upaya penegakan demokrasi ekonomi dihadapkan dengan upaya-upaya untuk memperjuangkan pasar bebas, yang menjadi senjata penganut liberalism dan kapitalisme. Contoh: privatisasi BUMN dan Liberalisasi impor.

# ***Platform Kelima: Keadilan Sosial***

---

Keseimbangan yang harmonis, efisien dan adil antara perencanaan nasional dengan desentralisasi ekonomi dan otonomi yang luas, bebas dan bertanggung jawab menuju perwujudan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sesuai dengan platform yang kelima dari sistem ekonomi Pancasila: Keadilan Sosial, maka moral pembangunan berdasarkan platform kelima ini haruslah menyangkut hal berikut ini:

---

- 1. Peningkatan partisipasi dan emansipasi rakyat laki-laki dan perempuan serta otonomi daerah**
- 2. Penyegaran nasionalisme ekonomi melawan ketidakadilan**
- 3. Pendekatan pembangunan berkelanjutan**
- 4. Pencegahan kecenderungan disintegrasi nasional**
- 5. Pengkajian ulang pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu sosial di universitas**
- 6. Penghormatan HAM dan masyarakat.**

Untuk mensukseskan paradigma pembangunan diatas, dapat dilakukan beberapa strategi kebijakan sebagai berikut:

1. Ketetapan hati
2. Penghentian Kemiskinan
3. Menghapus Pengangguran
4. Revitalisasi Perbankan
5. Kebijakan pertanian
6. Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah
7. Mengelola perdagangan bebas

Masih relevankah platform Pancasila dengan kondisi sosial-ekonomi saat ini? Relevansi tersebut dapat dideteksi melalui 3 (tiga) konteks, yaitu:

---

1. Cita-cita ideal pendiri bangsa
2. Praktek ekonomi rakyat
3. Praktek ekonomi aktual (berwatak liberal, individualistis dan kapitalistik)